

Strategi Pembelajaran dan Asesmen Literasi dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*: Studi Eksplorasi dan Pengembangannya untuk siswa penutur multibahasa.

Oleh: Suminto A., Sayuti, Kastam Syamsi, St. Nurbaya, Beniati Lestyarini, Uci Ulfa Nur'Azizah

ABSTRAK

Penelitian ini akan berupaya mengembangkan model strategi pembelajaran dan asesmen literasi dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Strategi dan asesmen pembelajaran literasi merupakan salah satu aspek penting dalam praktik pembelajaran profesional guru. Selain pendekatan ini direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, belum ada penelitian serupa mengenai literasi yang mengintegrasikan pendekatan CRT. Model yang dikembangkan meliputi 1) perangkat pembelajaran dan asesmen literasi berbasis CRT yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 2) Buku Model serta 3) aplikasi pendukung pada google suite yang akan didaftarkan HKI. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan campuran.

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (Research and Development/RnD). Validasi dilaksanakan secara logis dan empiris di 5 sekolah di DIY. Uji keefektifan model dilakukan desain kuasi eksperimen dengan pretest-posttest control group design. Data dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif dengan *confirmatory factor analysis* (CFA) dari analisis faktor-faktor yang ditentukan berbantuan MPlus. Telaah butir soal tes kompetensi literasi dianalisis menggunakan Rasch Model (RM) dan pengembangannya yakni *Partial Credit Model* (PCM) sesuai dengan skala yakni skala dikotomis dan politomis.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. 1) Guru menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran literasi (membaca-menulis) misalnya dengan SQ3R, KWL namun belum banyak mengetahui strategi lainnya. Asesmen literasi yang dilakukan oleh guru masih terkait pemahaman membaca (dari teks) dengan LOTS lebih dominan, bentuk/variasi soal adalah pilihan ganda, uraian, teks belum banyak multimoda. Pemahaman guru terhadap *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sudah baik namun dalam praktik pembelajaran masih perlu diperjelas sintak CRTnya. 2) Konstelasi bahasa yang dimiliki oleh siswa SMP dengan responden berjumlah 656 siswa didominasi oleh Bahasa Indonesia (656), bahasa Inggris (620), Bahasa Jawa (453), bahasa Mandarin (78), Jerman (32), Perancis (14), Sunda (12), Melayu (5). Faktor yang memengaruhi kondisi multibahasa ini terutama karena dukungan orang tua, pendidikan, serta mobilisasi. 3) Strategi pembelajaran literasi berdasarkan pada *participatory learning*. Konstruk asesmen kompetensi literasi untuk siswa penutur multibahasa terdiri dari Domain menemukan informasi (Mengakses dan mencari informasi dalam teks dan Mencari dan memilih informasi yang relevan), memahami (Memahami teks secara literal dan Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak, mengevaluasi dan merefleksi (Menilai format penyajian dalam teks dan Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi. Elemen multibahasa terintegrasi dalam teks yang digunakan. Soal yang dikembangkan terdiri dari 110 butir soal yang berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, memilih, serta uraian objektif. Teks yang digunakan berbentuk multimoda bertema budaya dan aspek kehidupan. Hasil tes literasi siswa menunjukkan bahwa siswa masih berada pada kategori rendah dengan mean score 74,9. Artinya upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: *literasi, strategi pembelajaran, asesmen, culturally responsive teaching*